

Penerapan Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik Di SD Negeri Jajar Tunggal III Surabaya

Rania Putri Mustikaningtyas¹, Fyrza Mariska Adelia², Adelia Kusuma Sriandi³,
Bakhrudin All Habsy⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rania Putri Mustikaningtyas

E-mail: rania.21010@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Teknik *self management* merupakan salah satu strategi yang dalam penerapannya bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang dimana dalam prosesnya individu akan mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri menggunakan suatu teknik atau kombinasi dari teknik terapeutik. Perilaku terlambat yang terjadi terus menerus akan menjadi penyebab awal terjadinya penurunan prestasi belajar pada peserta didik. Hal ini dikarenakan ketika datang terlambat, peserta didik akan kehilangan dan tertinggal sebagian materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Pengabdian ini didasarkan pada kecenderungan peserta didik yang menerapkan perilaku datang terlambat ke sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *self management* terhadap perilaku datang terlambat pada peserta didik di SD Negeri Jajar Tunggal III Surabaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah - langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Hasil dari pengabdian ini bahwa penerapan teknik *self management* terhadap perilaku datang terlambat pada peserta didik dianggap efektif, sehingga dapat menumbuhkan komitmen pada diri sendiri dalam menghargai waktu dan merubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif.

Kata kunci - Teknik *Self Management*, Perilaku Terlambat, Layanan Bimbingan dan Konseling

Abstract

Self management techniques are the strategies aimed to accomplish behavioral change on individual, during its process the individual will direct their own changes uses some technique or with the combination of therapeutic techniques. Constantly arriving late to school considered as the cause of student's declining achievement. This is caused by the students will missed some of the material that already explained by the teacher when they come late. This devotion is based on the tendency of the student who often coming late to school. This study aims to apply *self-management techniques* to the students in SD Negeri Jajar Tunggal III Surabaya especially for the students who has the late habit. The method used in this devotion is the qualitative method focused in classroom action research. The procedures in classroom action research are divided into four, namely planning, implementation, observation, and reflection. The result of this devotion is the application of *self-management techniques* on the students' who has late behavior are considered effective, in that, students capable to grow commitments inside themself in appreciating time and changing their maladaptive behavior becomes adaptive.

Keywords - *self management techniques*, late behavior, guidance and counseling services

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah pasti terdapat beberapa peraturan dan ketentuan yang harus ditaati. Sistem operasional sekolah jelas berlandaskan pada seperangkat aturan yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman. Berdasarkan hal tersebut, adanya seperangkat aturan ditetapkan dan dimaksudkan untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah diantaranya yaitu, kepala sekolah, guru, semua staf sekolah, dan peserta didik. Apabila peraturan yang telah ditetapkan dilanggar, maka akan diberikan suatu hukuman atau sanksi (Baihaqi, A., & Utami, R., 2020).

Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga. Peserta didik mungkin menunjukkan perilaku menyimpang sebagai akibat dari penyesuaian terhadap lingkungan dan tuntutan mereka. Jika terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar akan berdampak pada kehidupannya dalam jangka panjang. Peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan pengetahuan dan tata tertib yang ketat agar dapat mengatur perilaku mereka. Selain itu, peserta didik harus mampu berkembang menjadi manusia yang lebih baik dalam ranah intelektual maupun spiritual karena merekalah yang akan menjadi harapan bangsa.

Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melalui pendidikan, dengan adanya pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendidik peserta didik, tetapi juga digunakan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Sehubungan dengan pembentukan karakter yang baik pada peserta didik dapat ditunjukkan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling serta mematuhi peraturan sekolah yang berlaku (Wiryo Sutomo, H. W., 2023). Bentuk perilaku menyimpang pada peserta didik di SDN Jajartunggal III Surabaya yaitu perilaku terlambat yang menjadikan perilaku tersebut sebagai suatu kebiasaan, sehingga berkaitan erat dengan kepribadian, nilai - nilai hidup, moral, prinsip hidup, kelemahan, dan segala sesuatu yang dimilikinya sehingga membuat kecenderungan perilaku datang terlambat ke sekolah (Alamri, N., 2015).

Peserta didik yang melanggar aturan tersebut dengan datang terlambat ke sekolah dapat menghambat kemampuannya dalam belajar. Peserta didik yang datang terlambat kemungkinan besar akan mengganggu teman sekelas yang sedang belajar. Tidak hanya itu, teman yang berada di kelas juga dapat terdorong untuk bertindak tidak bertanggung jawab atau terlalu malas belajar, serta menciptakan lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik yang sering terlambat sekolah sulit untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena terhambat dalam mengatasi tantangan yang menghalangi kesuksesannya di masa depan (Faharuddin, B., & Khusumadewi, A., Pd, S., & Pd, M., 2017).

Perilaku peserta didik datang terlambat ke sekolah dapat dihubungkan oleh beberapa faktor penyebab. Dalam hal ini, sebagai guru tidak boleh secara langsung menyudutkan peserta didik akibat perilakunya yang terlambat datang ke sekolah. Melainkan, harus menyelidiki apa saja (faktor penyebab) yang mempengaruhi peserta didik hingga datang terlambat ke sekolah. Faktor penyebab peserta didik datang terlambat ke sekolah dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri dan juga faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dirinya sendiri, seperti peserta didik yang mengalami kesulitan bangun pagi karena tidur terlalu larut malam sehingga menjadi kesiangan untuk berangkat ke sekolah. Sedangkan, faktor dari luar, diantaranya akibat melihat teman - temannya yang melanggar aturan sekolah dengan datang terlambat, maka beberapa peserta didik lainnya juga suka mengikuti perilaku yang diterapkan oleh teman - temannya.

Terdapat beberapa alasan lain yang menyebabkan peserta didik datang terlambat ke sekolah dikarenakan kendaraan di rumah yang terbatas. Berdasarkan hal tersebut, orangtua peserta didik cenderung bergantian untuk mengantar saudara lainnya (adik maupun kakak dari peserta didik) terlebih dahulu saat berangkat ke sekolah, sehingga mempengaruhi untuk tiba di sekolah tepat waktu. Tidak sedikit juga dari peserta didik yang berjalan kaki ke sekolah karena orangtua dari mereka tidak memiliki kendaraan dan keadaan mengharuskan mereka untuk berjalan kaki ke sekolah. Selain itu,

jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal peserta didik juga menjadi faktor pemicu datang terlambat ke sekolah.

Dari penjelasan diatas, dibutuhkan penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan cara untuk mengubah perilaku peserta didik dalam membentuk perilaku baru. Perilaku yang sebelumnya dikatakan perilaku yang dapat mengganggu pada diri peserta didik, tetapi setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling, perilaku tersebut berubah menjadi lebih baik. Teknik self management digunakan dalam mengatasi masalah perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik agar dapat mencapai waktu yang efektif salah satunya dipengaruhi oleh pengelolaan diri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya P Andi, 2019) menyebutkan bahwa penggunaan teknik management dapat membantu peserta didik untuk lebih maju, mengevaluasi dan memantau dirinya sendiri dengan mewujudkan perilaku maladaptif menjadi adaptif. Penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan klasikal dengan menerapkan teknik *self management* mengarahkan peserta didik dengan beberapa strategi melalui LKPD yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Fokus utama yang didahulukan yaitu membentuk hubungan terapeutik dengan peserta didik yang dapat membantu dalam memancing stimulus serta respon pada diri peserta didik. Teknik self management akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya terutama dalam perilaku datang terlambat ke sekolah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu melakukan refleksi atas perilakunya sendiri hingga mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat membentuk perilaku baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan (Saputra, 2021). Menurut Susilo et al. (2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang reflektif yang dilaksanakan secara bertahap oleh pendidik dalam kelas yang bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi serta situasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Self Management

Self management adalah salah satu model pada *Cognitive Behavior Therapy*. Menurut Cormier & Cormier (dalam Komalasari et al., 2016) *self management* merupakan salah satu strategi yang dalam penerapannya bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang dimana dalam prosesnya individu akan mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri menggunakan suatu teknik atau kombinasi dari teknik terapeutik. Pada penerapan *self management* konseli akan bertanggung jawab dalam keberhasilan konseling sedangkan konselor akan berperan sebagai fasilitator guna merancang program, motivator dan juga pencetus sebuah gagasan.

Menurut Yates (dalam Putrawijaya, 2019) *self management* didefinisikan sebagai beberapa rangkaian teknis dalam perubahan perilaku, perasaan dan juga pikiran. Berikut merupakan prosedur *self management* berdasarkan aspek-aspek yang telah dikelompokkan:

- Management by antecedent*, merupakan pengontrolan reaksi berdasarkan pikiran maupun sebab serta perasaan yang menimbulkan suatu respon
- Management by consequence*, merupakan sebuah pengontrolan reaksi atas tujuan mengenai perilaku, perasaan serta pikiran
- Cognitive techniques*, merupakan sebuah perubahan pikiran, perasaan serta perilaku, Hal ini diinterpretasikan melalui cara mengenal, melakukan eliminasi, serta mengubah apa saja yang telah tergambarkan dalam *antecedent* dan juga *consequence*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

d. *Affective techniques*, merupakan bentuk perubahan emosi yang dilakukan secara langsung

Tujuan Self Management

Menurut Neitzel (dalam Pravesti, 2015) menyatakan bahwa tujuan dari *self management* yaitu, digunakan sebagai upaya pengurangan perilaku yang dianggap tidak pantas serta mengganggu (tidak menyelesaikan secara tepat waktu dalam lingkup sekolah serta tugas mandiri, terlambat, dan lain-lain) serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial serta komunikasi individu

Sedangkan menurut Cormier (dalam Zubaedah 2015) berpendapat bahwa tujuan dari *self management* yaitu, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian serta uraian peristiwa kepada peserta didik serta memberikan deskripsi mengenai penerapan enam komponen monitor diri untuk peserta didik
- b. Mengarahkan peserta didik bagaimana cara untuk memonitoring diri sebagai bentuk strategi perubahan perilaku
- c. Memberikan pengertian, uraian peristiwa dan gambaran mengenai penggunaan *stimulus control* (pengendalian rangsang) sebagai cara pengawasan untuk mengurangi atau menambah tolak ukur perilaku
- d. Memberikan pengertian, uraian peristiwa dan gambaran mengenai penerapan empat komponen untuk memberikan penguatan kepada peserta didik
- e. Mengarahkan peserta didik dalam penggunaan penguatan pada diri sendiri

Teknik Self Management terhadap Perilaku Terlambat

Perilaku terlambat merupakan sebuah perilaku yang mengganggu dan menjadi permasalahan krusial dalam pendidikan serta menjadi bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah. Perilaku terlambat yang terjadi terus menerus akan menjadi penyebab awal terjadinya penurunan prestasi belajar oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan ketika datang terlambat, peserta didik akan kehilangan dan tertinggal sebagian materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Seringkali, perilaku terlambat terjadi dikarenakan kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Maka dari itu, dalam hal perilaku terlambat harus segera ditangani sebelum terlambat dimana bimbingan dan konseling sebagai unit layanan guna memandirikan di sekolah memiliki peran dalam membentuk peserta didik agar memiliki kebiasaan dan jadwal yang teratur. Melalui *self management* peserta didik akan bertanggung jawab mengenai jadwalnya, menjadi lebih disiplin dengan diantaranya agar perilaku terlambat tidak kembali terjadi.

Penggunaan *self management* dianggap tepat guna menyelesaikan permasalahan terlambat yang terjadi dalam SDN Jajar tunggal III Surabaya, adapun tahapan *self management* yaitu, *self monitoring* (pemantauan diri) yang digunakan untuk memberikan catatan mengenai aktivitas dalam menjalankan rencana serta jadwal yang belum ditepati. *Self reward* digunakan sebagai pemberian penguatan yang positif setelah melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan terlihat perubahan yang progresif. Penguatan digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan hingga meningkatkan aktivitas yang telah berjalan dengan sesuai atau menurunkan dan menghilangkan perilaku yang tidak sesuai (ketika berhasil memberi penghargaan pada dirinya, jika tidak, menghukum dirinya sendiri). *Self contract* menunjukkan bahwa benar-benar menerapkan *self management*. *Self control*, menunjukkan evaluasi penggunaan manajemen diri yang telah ditargetkan.

Penerapan Self Management di SDN Jajartunggal III Surabaya

Berdasarkan penerapan *self management* terhadap perilaku terlambat pada peserta didik di SD Negeri Jajar Tunggal III Surabaya yang dilakukan oleh tim pengabdian kami di hari senin tanggal 1 April 2024 diawali dengan pemberian materi mengenai perilaku terlambat kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan diskusi dua arah mengenai tanggapan peserta didik, dimana peserta didik mengakui bahwasanya masih ada beberapa yang seringkali datang terlambat. Alasan yang sering

dipaparkan yaitu mengenai tidur yang terlalu malam sehingga sulit untuk bangun dipagi hari, kurangnya kedisiplinan mengenai mengatur jadwal serta alasan-alasan lain yang disampaikan.



Gambar 1.
Pemberian Materi Perilaku Terlambat



Gambar 2.
Mendampingi Peserta Didik dalam Pengisian LKPD



Gambar 3.
Peserta Didik Mengisi LKPD

Setelah pemberian materi, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok secara bebas kemudian tim pengabdian membagikan LKPD dan berdiskusi berkaitan dengan materi terlambat. Setelah itu, peserta didik akan diminta untuk menyampaikan hasil pengisian dan diskusi dimana masing-masing kelompok menyampaikan satu jawaban dari 4 pertanyaan pada lembar LKPD yang berisikan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kamu pernah datang terlambat atau pernahkah kamu melihat temanmu datang terlambat ke sekolah? Jika pernah ceritakan
2. Menurutmu, bagaimana cara efektif yang bisa dilakukan untuk mencegah datang terlambat ke sekolah?
3. Bagaimana kamu menyusun perjanjian pada diri sendiri agar tidak datang terlambat ke sekolah, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Jika kamu berhasil untuk tidak datang terlambat ke sekolah, apa yang akan kamu berikan kepada diri sendiri sebagai bentuk apresiasi?

Setelah pemaparan jawaban telah dilaksanakan tim pengabdian menanyakan ulang apakah peserta didik telah memahami dan apakah ada pertanyaan yang ingin disampaikan dan tim pengabdian menunjuk satu orang untuk menyampaikan kesimpulan. Setelah dirasa cukup penerapan self management terhadap perilaku terlambat masih tetap berlanjut dimana tim pengabdian memberikan lembar monitoring kepada peserta didik sebagai bentuk PR (pekerjaan rumah), peserta didik diminta untuk mengisikan jadwal sehari-harinya mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali lagi. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih disiplin dengan jadwalnya sehari-hari dan perilaku terlambat untuk datang ke sekolah bisa teratasi dan tidak kembali terulang.

Korelasi teknik dan Hasil Penerapan

Berdasarkan pengujian sederhana dari penerapan teknik *self management* terhadap perilaku terlambat mendapat respon yang positif dari peserta didik. Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi mengenai perilaku terlambat, sesi diskusi kelompok, dan pengisian lembar LKPD peserta didik. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam berdiskusi kelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Penerapan teknik *self management* dapat dikatakan cukup efektif diterapkan pada peserta didik jenjang SD karena pada usia ini, peserta didik dalam tahap pertumbuhan dan perlu adanya kontrol dalam dirinya sendiri. Tidak hanya itu, *self management* juga dapat membantu peserta didik dalam menghargai waktu, mampu berkomitmen terhadap diri sendiri, dan mampu merubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif.

KESIMPULAN

Perilaku terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah dimana ketika perilaku tersebut terjadi secara terus menerus akan menjadi salah satu faktor penyebab penurunan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan ketika datang terlambat, peserta didik akan kehilangan dan tertinggal sebagian materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan bukan hanya itu, kemungkinan besar akan mengganggu teman sekelas yang sedang belajar. Seringkali, perilaku terlambat terjadi dikarenakan kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah dan perilaku terlambat menjadi salah satu bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah. Maka dari itu, perilaku menyimpang berupa terlambat yang kerap terjadi pada peserta didik harus segera ditangani dan perlu dipikirkan cara pencegahan agar perilaku terlambat tidak kembali terulang. Pemberian self management dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan perilaku terlambat yang dialami oleh peserta didik.

Self management didefinisikan sebagai beberapa rangkaian teknis dalam perubahan perilaku, perasaan dan juga pikiran. Melalui penerapan self management yang dilakukan di SDN Jajar Tunggal dianggap efektif untuk membantu peserta didik dalam menghargai waktu, mampu berkomitmen terhadap diri sendiri, dan mampu merubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif

dari perilaku terlambat. Self management perlu diterapkan secara berkala dengan tujuan agar perilaku terlambat dapat dikurangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri Jajar tunggal III karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami berterima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah Analisis dan Modifikasi Perilaku yaitu Bapak Dr. Bakhrudin All Habsy atas bimbingannya kepada kami dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel pengabdian ini. Semoga kegiatan kami selama mengabdikan kepada masyarakat dapat memberikan manfaat dan kesan yang baik kepada pihak sekolah serta pembaca dari artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, N. (2015). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Baihaqi, A., & Utami, R. (2020). Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restructuring Kognitif. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 37(1), 23-31.
- Faharuddin, B., Khusumadewi, A., Pd, S., & Pd, M. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. *Www. e-Jurnal. Com/2017/06/Penerapan-Konseling-Kelompokcognitive. Html* Diakses Pada, 19.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2016). Teori dan Teknik Konseling.
- Pravesti, C. (2015). Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Wahana*, 65, 67-75.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Putra Wijaya, A. (2019). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 53(1), 1689-1699.
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wijaya P. Andi. (2019). Efektifitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Wiryosutomo, H. W. (2023). Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 134-141.
- Zubaedah, Siti. 2015. "Penerapan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini (Studi Pada RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.